

Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufacturing yang Terdaftar di Bursa Efek Surabaya

Wiwik Retnaningsih
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract: This research purpose is knowing ROA industry variable influence, debt leverage, market share, capital intensive and business risk toward companies profitability and also knowing variables that are significant affect the companies probability. The research is performed in 93 manufacturing companies that are listed in Surabaya stock exchange. By researching method over 3 years began on 1993 until 1995. The statistic method that are used in analyzing data measuring the factors that affect the company's profitability is multiple regression with dependent variable (Y) is ROA of company and independent variable (X) is ROA of industry, while (X₁) for debt leverage, (X₂) for company's market share, (X₃) capital intensive and (X₄) variable that is the ROA of industry and business risk. From the result of R₂ adjusted = 0,8652 it can be said that 96,52% of the change of Y variable is caused by the changes of X₁, X₂, X₃, X₄ and X₅ variable that are not included that similarly X₁, X₂, X₃, X₄ and X₅ variables have influenced Y variable.

Keywords: Profitability, ROA industry, debt leverage, market share, capital intensity, business risk.

Makin meningkatnya jumlah perusahaan yang *go public* di Indonesia menyebabkan perlu makin ditingkatkan informasi keuangan bagi perusahaan tersebut.

Informasi keuangan sangat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain: emiten, investor, calon investor, Pusat Data Bisnis Indonesia, Para Pialang Bisnis Indonesia, para pialang dan bursa efek, terutama informasi keuangan yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan yang merupakan tujuan yang ingin dicapai perusahaan yang *go public* di Indonesia terdiri dari tiga jenis perusahaan yaitu:

- Perusahaan Dagang
- Perusahaan Industri
- Perusahaan Jasa

Sembilan belas kelompok industri dari 118 perusahaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Dari hasil penelitian mengenai kegagalan atau kebangkrutan bisnis dapat digeneralisasikan bahwa

faktor penyebab kebangkrutan tersebut tampak pada Tabel 1.

Dari Tabel 2 menurut Duduh Surachmat diketahui bahwa faktor penyebab kegagalan perusahaan yang paling dominan adalah ketidakmampuan manajemen (60%). Oleh karena itu untuk menjaga dan memiliki kinerja yang lebih baik, diperlukan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

Perkembangan jenis perusahaan mempunyai dua implikasi:

- (1) Persaingan yang ketat
- (2) Keadaan yang memaksa perusahaan untuk beroperasi secara efisien agar dapat bertahan menghadapi persaingan

Manajemen harus mampu mengukur dan menganalisa kinerja keuangan perusahaan khususnya profitabilitas dari waktu ke waktu senantiasa melihat posisinya terhadap persaingan industri secara keseluruhan.

Pengukuran kinerja keuangan adalah menggunakan beberapa analisis keuangan. Analisis profitabilitas perusahaan menggunakan *Return On Asset* (ROA)

Alamat Korespondensi:

Wiwik Retnaningsih, Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Tabel 1. Kelompok Industri

No	Kelompok Industri	Jumlah Perusahaan
1	Food and Beverages	15
2	Tobacco Products	3
3	Textile	8
4	Apparel and Other Products	10
5	Lumber and Wood Products	2
6	Paper and Allied Products	6
7	Chemical and Allied Products	4
8	Adhesive	4
9	Plastic and Glass Products	9
10	Tire	3
11	Cement	3
12	Metal Products	9
13	Cables	5
14	Electronic and Office Equipment	6
15	Automotive and Allied Products	10
16	Photographic Equipment	3
17	Pharmaceutical	7
18	Consumer Goods	3
19	Other Manufacturing	9
Jumlah		118

Tabel 2. Penyebab Kebangkrutan Perusahaan

No	Sebab-sebab Kegagalan	Prosentase
1	Ketidakmampuan Manajemen	60%
2	Kecenderungan Industri yang Tidak Menguntungkan	20%
3	Bencana Alam atau Petaka	10%
4	Lain-lain	10%
Jumlah		100%

atau *Return On Equity* (ROE), dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Owner equity}}$$

Menurut Kotler dan Armstrong (1991) *market share* perusahaan menunjukkan besarnya pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan terhadap total penjualan industri. Semakin besar *market share* mengidentifikasikan semakin besar volume penjualan dibandingkan dengan persaingan dalam industri dan hal ini didukung oleh Sheppard (1994) yang menemukan bukti empiris secara signifikan bahwa *market share* sangat penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu:

- Apakah ROA industri mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada beberapa industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya?
- Apakah *Debt Leverage* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada beberapa industri manufacturing yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya?
- Apakah *Market Share* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada beberapa industri manufacturing yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya?
- Apakah *Capital Intensiveness* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada beberapa industri manufacturing yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya?
- Apakah resiko bisnis mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada beberapa industri manufacturing yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya?
- Apakah ROA industri, *Debt Leverage*, *Market Share*, *Capital Intensiveness*, dan resiko bisnis mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada beberapa industri manufacturing yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya?

Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan mengemukakan beberapa analisa teori yang berhubungan dengan masalah, terutama yang bersangkutan dengan judul yang penulis teliti.

Menurut Westin dan Copeland mengemukakan bahwa terdapat tiga komponen untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu (1) Rasio profitabilitas, (2) Rasio pertumbuhan, (3) Pengukuran nilai. Dalam landasan teori ini pengukuran akan ditekankan pada kinerja perusahaan ditinjau dari aspek profitabilitas perusahaan. Sedangkan menurut Home (1992) rasio profitabilitas terbagi menjadi dua bentuk, yaitu profitabilitas yang berhubungan dengan penjualan, dan yang berhubungan dengan investasi.

Gross Profit margin ratio (GPMR)

$$GPMR = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menggambarkan profit relatif perusahaan dari penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini mengindikasikan efisiensi operasi perusahaan. Rasio profitabilitas yang lain yaitu *Net*

Profit Margin Ratio (NPMR). Rasio ini menggambarkan profitabilitas bersih perusahaan secara lebih spesifik dengan perhitungan sebagai berikut:

$$NPMR = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Pertimbangan dalam kedua rasio profitabilitas yang berhubungan dengan penjualan diatas dapat dikaitkan dengan operasi perusahaan. Bila GPMR relatif tidak berubah, sedangkan NPMR mengalami penurunan, maka dapat diketahui penyebabnya adalah tingginya biaya lain-lain relatif terhadap penjualan atau tingginya tingkat pajak. Sebaliknya bila GPMR turun, maka dapat diketahui bahwa harga pokok produksi (biaya produksi) mengalami peningkatan.

Terdapat dua kelompok rasio yaitu:

(I). *Rate of Return Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Preferred Stock Dividend}}{\text{Shareholder Equity}}$$

Rasio ini menggambarkan kekuatan *earning* terhadap investasi pemegang saham dan seringkali digunakan dalam perbandingan dengan dua atau lebih perusahaan dalam industri.

ROA industri merupakan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen ROA perusahaan. Yang dimaksudkan dengan ROA industri adalah ROA yang dihitung dari penerimaan bersih industri dikurangi defisit dibagi total asset industri atau dapat ditulis dengan simbol X dan dihitung menurut ratio yang digunakan dalam penelitian Beard dan Dess (1979).

Market Share merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk menentukan besarnya perusahaan secara relatif dalam industri. *Market Share* dalam analisis ini disimpulkan oleh Kotler Armstrong (1991) dalam bukunya *Principle of Marketing* sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Penjualan Bersih Perusahaan}}{\text{Total Penjualan Industri}} = \text{Market Share perusahaan}$$

Intensitas modal diukur dari Total Asset/ penjualan bersih. Secara teori intensitas modal dianggap dapat menciptakan hambatan untuk masuk bagi perusahaan baru yang ingin memasuki industri. Unsur Total Asset mencerminkan ukuran relatif perusahaan

dalam industri. Sedangkan unsur dari penjualan bersih perusahaan menunjukkan kemampuan manajemen dalam memasarkan produk perusahaan.

Dalam teori keuangan, ekonomi maupun strategi perusahaan menyatakan bahwa pertimbangan resiko sangat penting dalam menilai kinerja perusahaan. Beberapa penulis buku literatur seperti Evan J. Douglas (*Managerial Economics*, Prentice Hall, 1992) Weston dan Copeland (*Managerial Finance*, Dryden Press, 1990) membahas analisis resiko bisnis. Resiko seringkali tercermin dalam fluktuasi pendapatan. Oleh karenanya mempengaruhi stabilitas pendapatan perusahaan. Bettis (1982) mengemukakan bahwa resiko merupakan faktor yang sulit diukur secara kuantitatif. Kesulitan dalam menentukan atau mengukur rasio dikarenakan resiko merupakan konsep yang secara inheren melibatkan kejadian yang akan datang. Dari perspektif managerial resiko menimbulkan persoalan yang berkaitan dengan upaya meramalkan kejadian masa yang akan datang.

METODE

Definisi Operasional Variabel

Return On Asset (ROA) Perusahaan

Variabel ROA perusahaan dalam analisis ini ditulis dengan simbol Y dihitung dengan rumus:

$$Y = \text{ROA Perusahaan} = \frac{\text{EAT}}{\text{TA Perusahaan}}$$

Di mana EAT merupakan laba bersih setelah pajak dan TA adalah total aset.

Return on Asset (ROA) Industri

ROA Industri dalam penelitian Beard dan Dess (1997) dirumuskan sebagai berikut:

$$X1 = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} = \text{ROA Industri}$$

Dimana NI merupakan pendapatan bersih (*Net Income*)

Market Share Perusahaan

Market Share dalam analisis ini disimpulkan oleh Kotler Armstrong (1991) dalam bukunya *Principle of Marketing* sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Penjualan Bersih Perusahaan}}{\text{Total Penjualan Industri}} = \text{Market Share perusahaan}$$

Resiko Bisnis

Resiko diukur menurut Altman (1997) serta Bettis (1982) yang merumuskan resiko bisnis sebagai berikut:
 $X = \text{Resiko Bisnis} = \text{Standart Error ROA Perusahaan}$
 (Berdasarkan data time series)

$$= \text{Se (ROA perusahaan tahun 1993-1995)}$$

$$\text{Se. ROA Perusahaan} = \sqrt{\frac{\sum (\text{ROA Perusahaan} - \text{ROA Industri})^2}{n-1}}$$

Intensitas Modal

Variabel ini disimpulkan dengan X_4 dan dihitung dengan rumus menurut Beard dan Dess (1979)

$$X_4 = \frac{\text{TA Perusahaan : Penjualan Bersih Perusahaan}}{\text{TA Industri : Total Penjualan Industri}}$$

$$X_5 = \frac{(\text{TA Perusahaan CE Penjualan}) : \text{CE Perusahaan}}{(\text{TA Industri - CE Industri}) : \text{CE Industri}}$$

TA = Total Asset

CE = Common Equity

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen. Langkah-langkah dalam pengujian t dapat ditentukan sebagai berikut:

$H : \beta_1 = 0$ = berarti variabel independen X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.

Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah α 5% atau *confidence interval* = 95% dan dengan *degree of freedom* atau *df* ($n-k-1$), di mana k merupakan jumlah variabel independen atau variabel-variabel regresor.

Menghitung nilai t_{hitung}
 Nilai t_{hitung} dengan rumus:

$$T_{hitung} (i) = \frac{\beta_i}{\text{Se}(\beta_i)}$$

Di mana (i) adalah 1, 2, 3, ..., m

Hipotesis nol akan diterima atau ditolak dengan ketentuan sebagai berikut:

$T_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak

$T_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak

Uji F

Uji F dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang berguna untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel dependen X_i secara simultan terhadap variabel dependen Y. Tahapan uji F adalah:

Merumuskan Hipotesa

$$H_0 = \beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_m = 0$$

Berarti variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

$$H_0 = \beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_m \neq 0$$

Berarti variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah = 5% atau *confidence interval* = 95% dan dengan *degree of freedom* ($k-1$)- dan ($n-k$), di mana n merupakan jumlah observasi k variabel regresor.

Menghitung Nilai F_{hitung} (F_{hitung})

$$\text{Nilai } F_{hitung} = \frac{\sum Y_i / (k-1)}{\sum e_i^2 / (n-k)} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Di mana i = 1, 2, 3, ..., m

Membandingkan Nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

Untuk menentukan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak dibuat ketentuan sebagai berikut:

$F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak

$F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak

Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien Determinasi (R²)

R² untuk model di atas merupakan proporsional total variasi dalam Y yang dijelaskan oleh Multiple Regression X1, X2, X3,, X4, dan X5 terhadap Y, Solvator (1982) merumuskan R² sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum YX_1 + \beta_2 \sum YX_2 + \beta_3 \sum YX_3 + \dots + \beta_n \sum YX_n}{Y^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Pembahasan tentang deskripsi akan membahas masalah-masalah sekitar variabel-variabel yang dipergunakan dalam model regresi yaitu ROA Perusahaan sebagai variabel Y dan ROA Industri, Debt Leverage, Market Share, Intensitas Modal dan Resiko Bisnis sebagai variabel X.

Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Surabaya.

Analisis Data

Berdasarkan data penelitian kemakmuran pemegang saham yang diukur dengan harga saham pada industri dengan menggunakan model analisis regresi berganda melalui software program Microstat, hasilnya tampak sebagai berikut:

Analisa Koefisien Regresi dengan Model Full Regression tahun 1993

X ₁ (ROA Industri)	= 0,4985
X ₂ (Debt Leverage)	= -0,0045
X ₃ (Intensitas Modal)	= 0,0022
X ₄ (Market Share)	= 0,0014
X ₅ (Resiko Bisnis)	= 0,0091
Konstanta	= 0,0091

Koefisien determinasi atau R² dimaksudkan untuk mengukur secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² berada pada range antara 0 hingga 1. Bila nilai R² semakin mendekati 1 maka variabel independen secara simultan semakin mempunyai pengaruh yang kuat dalam

menjelaskan variabel dependen. Sedangkan bila R² semakin mendekati nol, maka variabel independen semakin lemah pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial (r parsial) mengukur korelasi atau hubungan antara variabel dependen dan salah satu variabel independen, dimana variabel independen lainnya adalah konstan, r parsial dapat dihitung bila koefisien korelasi sederhana (r sederhana) diketahui terlebih dahulu.

Untuk mengukur keeratn hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari nilai r parsial yang mempunyai range antara -1 hingga +1. Bila nilai r parsial semakin mendekati +1 atau -1, berarti semakin erat hubungannya positif atau negatif antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan bila nilai parsial mendekati 0, berarti terdapat hubungan yang semakin lemah antara variabel dependen dan variabel independen. Nilai r parsial yang semakin besar/lebih besar menunjukkan bahwa variabel independen dan oleh karenanya merupakan variabel independen X yang paling dominan dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen Y (Solvatore, 1983). Dengan diperolehnya koefisien regresi masing-masing variabel dan konstanta, maka persamaan regresi diperoleh:

Y = 0,0091 + 0,4985 X ₁ - 0,0015 X ₂ + 0,0022 X ₃ + 0,0014 X ₄ + 0,9176 X ₅ + Standart Error (0,0786).
F Ratio = 119,127
Probabilitas = 1,000E-00
R ² Adjusted = 0,8652

T (df = 87) untuk:

X ₁ (ROA Industri)	= 6,345
X ₂ (Debt Leverage)	= -0,629
X ₃ (Intensitas Modal)	= 1,294
X ₄ (Market Share)	= 0,602
X ₅ (Resiko Bisnis)	= 21,353

Probabilitas untuk:

X ₁ (ROA Industri)	= 0,00000
X ₂ (Debt Leverage)	= 0,53095
X ₃ (Intensitas Modal)	= 0,1990
X ₄ (Market Share)	= 0,54881
X ₅ (Resiko Bisnis)	= 0,00000

Dari pengujian di atas bahwa variabel X_2, X_3, X_4 tidak signifikan (karena nilai probabilitas dari ketiga variabel tersebut $> \alpha = 0,05$. Selain itu dari hasil R^2 Adjusted = 0,8652 dapat dikatakan bahwa 86,52% perubahan variabel Y disebabkan perubahan X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 secara bersama-sama. Sedangkan sisanya sebesar 13,48% disebabkan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model analisis ini.

Hasil pengujian atas koefisien regresi berganda ini diperoleh hasil F ratio = 119,127 dengan probabilitas kesalahan $1.000F-00 < \alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

Analisa Koefisien Regresi dengan Model Full Regression tahun 1994

X_1 (ROA Industri)	= 0,4973
X_2 (Debt Leverage)	= 1,85198 E-04
X_3 (Intensitas Modal)	= -1,1121 E-04
X_4 (Market Share)	= 8,48596 E-04
X_5 (Resiko Bisnis)	= 1,0232
Konstanta	= 0,0154

Dengan diperolehnya koefisien regresi masing-masing variabel dan konstanta, maka persamaan regresi adalah:

$$Y = 0,015403 + 0,497344 + (1,85198 E-04)X_2 - 1,1121 E-04X_3 + 8,48596 E-04 X_4 + 1,0232X_5 + \text{Standart Error}(0,1007).$$

F Ratio	= 61,239
Probabilitas	= 1,000E-00
R^2 Adjusted	= 0,7660

T (df=87) untuk:

X_1 (ROA Industri)	= 4,939
X_2 (Debt Leverage)	= 0,071
X_3 (Intensitas Modal)	= -0,368
X_4 (Market Share)	= 0,272
X_5 (Resiko Bisnis)	= 16,761

Probabilitas untuk:

X_1 (ROA Industri)	= 0,00000
X_2 (Debt Leverage)	= 0,94321
X_3 (Intensitas Modal)	= 0,71398
X_4 (Market Share)	= 0,78272
X_5 (Resiko Bisnis)	= 0,00000

Dari pengujian di atas bahwa variabel X_2, X_3, X_4 tidak signifikan (karena nilai probabilitas dari ketiga

variabel tersebut $> \alpha = 0,05$. Sedangkan variabel yang signifikan adalah variabel X_1 dan X_5 karena nilai probabilitas dari kedua variabel $< \alpha = 0,05$. Selain itu dari hasil R^2 Adjusted = 0,7660 dapat dikatakan bahwa 76,60% perubahan variabel Y disebabkan perubahan X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 secara bersama-sama. Sedangkan sisanya sebesar 23,40% disebabkan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model analisis ini.

Hasil pengujian atas koefisien regresi berganda ini diperoleh hasil F ratio = 61,39 dengan probabilitas kesalahan $1.000F-00 < \alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

Analisa Koefisien Regresi dengan Model Full Regression tahun 1995

X_1 (ROA Industri)	= 0,3559
X_2 (Debt Leverage)	= 0,0033
X_3 (Intensitas Modal)	= 0,0013
X_4 (Market Share)	= 0,0013
X_5 (Resiko Bisnis)	= 0,9962
Konstanta	= 0,0160

Dengan diperolehnya koefisien regresi masing-masing variabel dan konstanta, maka persamaan regresi adalah:

$$Y = 0,0160 + 0,3559X_1 + -0,0033X_2 + -0,0013X_3 + 0,0013X_4 + 0,9962X_5 + \text{Standart Error}(0,1031).$$

F Ratio	= 91,536
Probabilitas	= 1,000E-00
R^2 Adjusted	= 0,8311

T (df=87) untuk:

X_1 (ROA Industri)	= 0,3559
X_2 (Debt Leverage)	= -0,0033
X_3 (Intensitas Modal)	= 0,0013
X_4 (Market Share)	= 0,0013
X_5 (Resiko Bisnis)	= 0,9962

Probabilitas untuk:

X_1 (ROA Industri)	= 0,0086
X_2 (Debt Leverage)	= 0,16178
X_3 (Intensitas Modal)	= 0,15905
X_4 (Market Share)	= 0,69041
X_5 (Resiko Bisnis)	= 0,00000

Dari pengujian di atas bahwa variabel X_2, X_3, X_4 tidak signifikan (karena nilai probabilitas dari ketiga variabel tersebut $> \alpha = 0,05$. Sedangkan variabel yang

signifikan adalah variabel X_1 dan X_2 karena nilai probabilitas dari kedua variabel $< \alpha = 0,05$. Selain itu dari hasil R^2 Adjusted = 0,8311 dapat dikatakan bahwa 76,60% perubahan variabel Y disebabkan perubahan X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 secara bersama-sama. Sedangkan sisanya sebesar 83,11% disebabkan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model analisis ini. Sedangkan sisanya sebesar 16,89% disebabkan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model analisis ini.

Hasil pengujian atas koefisien regresi berganda ini diperoleh hasil $F_{\text{tabel}} = 91,536$ dengan probabilitas kesalahan $1.000F-00 < \alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian F ratio terbukti bahwa variabel-variabel ROA industri, *debt leverage*, Intensitas Modal, *market share*. Dan resiko bisnis secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA)

Dari hasil profitabilitas masing-masing variabel bebas terbukti bahwa variabel yang signifikan mempengaruhi variabel terikat adalah variabel X_1 (ROA Industri), Resiko Bisnis (X_2), karena profitabilitas dari variabel tersebut ($< 0,5$).

Koefisien Regresi X_1 dan X_2 positif berarti bahwa apabila ROA Industri dan Resiko Bisnis meningkat maka ROA perusahaan juga akan meningkat.

Hal ini berarti bahwa profitabilitas perusahaan tidak dipengaruhi oleh intensitas modal yang diukur dengan modal sendiri, Debt Leverage yang diukur dengan hutang dan Market Share yang diukur dengan penjualan.

Saran

Saran Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Ruang lingkup penelitian ini masih terbatas pada perusahaan *manufacturing* yang *go publik* di Indonesia, sehingga dari hasil interpretasi masih belum mencerminkan kesimpulan yang bersifat general. Di samping itu analisis yang digunakan dalam penelitian ini juga masih terfokus pada aspek finansial, dimana

variabel-variabel yang digunakan hanya didasarkan variabel yang dapat dikontrol oleh perusahaan saja, pada hal masih terdapat sejumlah variabel dari aspek lainnya serta sejumlah variabel yang tidak dapat dikontrol yang mungkin mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Keterbatasan ini dikarenakan adanya kesulitan untuk mendistribusikan data yang bersifat umum ke dalam observasi yang bersifat *pooled data*. Di samping itu, adanya keterbatasan biaya, waktu dan tenaga juga sangat mempengaruhi lingkup penelitian dan analisis ini.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, bagi pembaca yang ingin melakukan analisis disarankan untuk memperluas lingkup aspek analisis, bukan hanya dilihat dari aspek finansialnya saja, karena variabel dari aspek lainnya di luar variabel analisis finansial mungkin dapat mempengaruhi perubahan sebagian maupun keseluruhan interpretasi dan konklusi dalam penelitian ini.

Saran Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang *go publik* bilamana menginginkan kinerja keuangan dalam hal ini profitabilitas lebih baik maka diharapkan lebih memperhatikan variabel ROA Industri dari Resiko Bisnis.

Saran Secara Umum

Bagi Pusat Data Bisnis Indonesia (PDB) dan Bursa Efek lebih banyak menginformasikan kinerja keuangan perusahaan sehingga memudahkan pada peneliti untuk mencari data. Bagi masyarakat pembeli saham hendaknya lebih memperhatikan kepada profitabilitas perusahaan untuk menjamin kemakmuran pemegang saham (*Share Holder Wealth*).

DAFTAR RUJUKAN

- Altman, E.I. 1968 *Finance Rati, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy*, *Journal of Finance*, 23, p. 589-609.
- _____, and Haldeman, Robert, G., Nayaranan, P. 1977. *Zeta Analysis: A New Model to Identity Bankruptcy Risk of Corporations*, *Journal of Banking and Finance*, North Holland Publishing Company, 1, June p. 29-54.
- Beard, Donald, W., and Dess, Gregory, G. 1979. *Industry Profitability and Firm Performance: A Preliminary Analysis on the Business Portofolio Question*, *Academic of Management Proceeding*, 39th Annual Meeting, Atlanta, Georgia, August 8-11, p. 123-127.

Bettis, and Richard, A. 1982. *Risk Considerations in Modeling Corporate Strategy*, Academic of Management Proceeding, 39th Annual Meeting, Atlanta, Georgia, August 8-11, p. 22-25.

Douglas, E.J. 1994. *Managerial Economics: Analysis and Practice*, Fourth Edition, Prentice-Hall, A Divisi Simon & Schuster Company, Englewood Cliff, New Jersey.

Kotler, P., and Armstrong, G. 1991. *Principles of Marketing*, Fifth Edition, Prentice-Hall, A Divisi Simon & Schuster Outline Series, McGraw-Hill Book Company.

Salvatore, D. 1992. *Theory and Problem, Statistic and Econometrics*, Shaum Outline Series, McGraw-Hill Book Company.

Weston J., Fred, and Thomas, E.C. 1980. *Managerial Finance*, Eight edition, Dryden Press.